

PENGARUH TIPE INDUSTRI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*

M. Riduan Abdillah¹
Indra Saputra²
riduan@politala.ac.id

Politeknik Negeri Tanah Laut¹
STIE NASIONAL BANJARMASIN²

Received: 3 Januari 2025, Accepted: 20 Februari 2025, Publish: 31 Maret 2025

Abstract,

The purpose of this research is to empirically examine the effect of industry type and institutional ownership on Internet Financial Reporting. Population of this research is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. This research sampling technique uses purposive sampling method. This research uses quantitative research methods.

The independent variables of this research are industry type and institutional ownership. The dependent variable of this research is Internet Financial Reporting (IFR). This research uses secondary data through the company's web, the Indonesia Stock Exchange web and the Company's Annual Report. This research data analysis uses multiple linear regression analysis.

The results of that industry type has a significant effect on Internet Financial Reporting (IFR) and institutional ownership has an effect on Internet Financial Reporting.

Keywords: *Industry Type, Institutional Ownership, Internet Financial Reporting, Indonesia Stock Exchange*

Abstrak,

Tujuan penelitian ini menguji secara empiris pengaruh tipe industri dan kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Variabel independen penelitian ini adalah tipe industri dan kepemilikan institusional. Variabel dependen penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui web perusahaan, web Bursa Efek Indonesia dan Laporan Tahunan Perusahaan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini bahwa tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kata Kunci: Tipe industri, Kepemilikan Institusional, *Internet Financial Reporting*, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Pemanfaatan kecanggihan teknologi untuk pelaporan keuangan dipandang sebagai bentuk transparansi informasi. *Internet Financial Reporting* dapat dijadikan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi bagi para pemangku kepentingan. Tipe industri menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan terkait pelaporan keuangan. Kompleksitas permasalahan dan sumber daya ditentukan dari beragamnya aktivitas dari beberapa tipe industri. Artinya, tipe industri menjadi tolak ukur atau dapat dikatakan menjadi faktor utama dalam menentukan transparansinya pelaporan keuangan. Dihubungkan dengan perkembangan yang ada di zaman modern ini, tantangan dari kompleksitas beberapa industri akan dipermudah mengintegrasikan pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet. Penggunaan media internet dalam pelaporan keuangan dapat memperluas media akses bagi pihak berkepentingan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Industri yang

berkegiatan pada sektor jasa, dagang dan manufaktur maka tentu berbeda dalam kapasitas pelaporan keuangan dengan industri yang bergerak di bidang pertambangan yang tentu industri di bidang pertambangan sangat berkaitan erat dengan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lainnya. Persentase kepemilikan institusional mengakibatkan pengambilan keputusan sangat ditentukan pada arah urgensi perusahaan berdasar pada kepemilikan institusional. *Internet Financial Reporting* dipandang menjadi media yang berdampak positif seperti kemudahan akses dan tingkat transparansi yang tinggi karena menggunakan media internet dalam mempublikasikan informasi. Di sisi lain, luasnya media publikasi informasi melalui internet financial reporting dapat menyebabkan semua pihak dapat dengan mudah menganalisis fundamental perusahaan sehingga kesempatan untuk kelemahan

perusahaan bagi competitor akan semakin mudah diketahui dan dianalisa.

Tipe Industri

Menurut Mahaputra (2023) menjelaskan bahwa tantangan bisnis yang dijalankan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan perusahaan yang diistilah dengan tipe industri. Perusahaan yang cenderung memperoleh sorotan masyarakat adalah tipe *high profile* sedangkan perusahaan yang tidak terlalu mendapat sorotan masyarakat adalah tipe *low profile*. Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Di penelitian ini, industri *high profile* yaitu perusahaan yang masuk dalam perusahaan minyak dan pertambangan, kimia, hutan, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan/farmasi, serta transportasi dan pariwisata. Industri

low profile yaitu perusahaan yang masuk dalam bidang bangunan, properti, keuangan dan perbankan, pemasok peralatan medis, perusahaan ritel, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Widiastuti. *et al*, 2018).

Kepemilikan Institusional

Menurut Sari dan Kinasih (2021) menjelaskan bahwa mengontrol tindakan manajemen dapat dilakukan melalui kepemilikan institusional. Artinya, kepemilikan institusional adalah pihak yang memiliki kewenangan dalam menjalankan fungsi pengawasan atas tindakan manajemen terutama pengambilan keputusan manajerial. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017).

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan melalui

internet/*website* perusahaan tersebut. *Internet Financial Reporting (IFR)* diukur melalui *Internet Disclosure Index (IDI)* (Spanos dan Mylonakis, 2006 ; Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Menurut Satwika dan Sari (2021) menjelaskan bahwa *Internet Financial Reporting* sebagai bentuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan dengan menekankan fungsi *website*. *Internet Financial Reporting* dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan khususnya investor dengan lebih cepat dan lebih baik (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

METODE

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024 dijadikan sebagai populasi penelitian. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.
- b. Perusahaan mempunyai *website* yang dapat diakses atau *non-error* pada periode pengamatan.

- c. *Website* perusahaan tidak dalam perbaikan (*under construction*) selama periode pengamatan.
- d. Perusahaan mempunyai semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Variabel independen di penelitian ini adalah tipe industri dan kepemilikan institusional. Tipe industri yaitu karakteristik yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk tipe industri adalah skala nominal. *Dummy* variabel digunakan untuk klasifikasi industri *high profile* dan *low profile*. Nilai 1 diberikan untuk industri *high profile* yaitu perusahaan yang masuk dalam perusahaan minyak dan pertambangan, kimia, hutan, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan/farmasi, serta transportasi dan pariwisata. Nilai 0 diberikan untuk industri *low profile* yaitu perusahaan yang masuk dalam

bidang bangunan, properti, keuangan dan perbankan, pemasok peralatan medis, perusahaan ritel, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Widiastuti. *et al*, 2018). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting (IFR)* yang merupakan pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan melalui internet/*website* perusahaan tersebut. Variabel *Internet Financial Reporting (IFR)* diukur melalui *Internet Disclosure Index (IDI)* (Spanos dan Mylonakis, 2006; Puspitaningrum dan Atmini, 2012). *Internet Disclosure Index (IDI)* terdiri atas konten informasi (*content*) dan penyajian informasi (*presentation*). Rincian 40 item yang termasuk dalam bagian konten informasi (*content*) berdasarkan

Internet Disclosure Index (IDI), antara lain :

- a. 15 item berkaitan dengan keberadaan informasi akuntansi dan keuangan.
- b. 9 item berkaitan dengan informasi *corporate governance*.
- c. 8 item berkaitan dengan informasi sumber daya manusia dan *corporate social responsibility (CSR)*.
- d. 8 item berkaitan dengan informasi Detail Kontak dan Fasilitas Terkait Untuk *Investor Relation (IR)*.

Rincian 10 item yang termasuk dalam bagian penyajian informasi (*presentation*) berdasarkan *Internet Disclosure Indeks (IDI)*, antara lain:

- a. 3 item berkaitan dengan *material processable formats*.
- b. 7 item yang berkaitan dengan *technology advantages* dan *user support*.

Total keseluruhan item informasi yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* berjumlah 50 item. Setiap item yang diungkapkan di dalam *website* perusahaan berdasarkan *Internet Disclosure Indeks (IDI)* akan diberi skor 1.

Sebaliknya, item yang tidak diungkapkan di dalam *website* perusahaan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* akan diberi skor 0. Jadi, untuk mendapatkan total *Internet Disclosure Index (IDI)* adalah dengan cara jumlah skor item informasi yang diungkapkan

perusahaan di dalam *website* dibagi dengan 50 (yaitu total keseluruhan item yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.14426680
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (2025)

Output statistik di tabel 1 ini berdistribusi normal dengan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* signifikansi 0,69 melebihi dari menghasilkan bahwa data penelitian sig.0,05.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	.967	1.034
	.967	1.034

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : Output SPSS (2025)

Output statistik di tabel 2 tidak terkena multikolinearitas melalui uji multikolinearitas dengan nilai $VIF < 10$ dan nilai menghasilkan bahwa data penelitian *tolerance* $> 0,1$.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.106	.020		5.304	.000
Industri	.025	.019	.135	1.283	.203
Kep.Ins	.000	.000	-.045	-.432	.667

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : Output SPSS (2025)

Output statistik di tabel 3 tidak terkena heterokedastisitas melalui uji heterokedastisitas dengan nilai signifikansi absolut $> 0,05$.

Tabel 4. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.100	2	.050	2.360	.010 ^b
	Residual	1.956	92	.021		
	Total	2.057	94			

a. Dependent Variable: IFR

b. Predictors: (Constant), Kep.Ins, Industri

Sumber : Output SPSS (2025)

Output statistik di tabel 4 melalui Uji F menunjukkan model penelitian ini disimpulkan memiliki model fit dengan tingkat signifikansi $0,01$.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	.603	.14583

a. Predictors: (Constant), Kep.Ins, Industri

b. Dependent Variable: IFR

Sumber : Output SPSS (2025)

Output statistik di tabel 5 melalui Uji Koefisien Determinasi menghasilkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,60. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tipe industri dan kepemilikan institusional mampu mempengaruhi variabel *Internet Financial Reporting* sebesar 60% sedangkan sisanya di luar dari model penelitian ini.

Tabel 6. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.367	.035	10.561	.000
	Industri	.063	.033	1.892	.042
	Kep.Ins	.001	.001	1.394	.017

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : Output SPSS (2025)

Output statistik di tabel 6 melalui uji t menghasilkan bahwa variabel tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi sebesar 0,04. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi sebesar 0,01.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa tipe industri berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Tipe industri menjadi bagian penting yang membentuk reaksi pasar. Tipe industri mencerminkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang berbeda antara *high profile* dan *low profile*. Teori sinyal (*signalling*

theory) menjelaskan pengungkapan informasi bergantung bagaimana kondisi perusahaan terhadap pasar saham sehingga menyebabkan pasar saham akan bereaksi atas informasi perusahaan baik *good news* maupun *bad news*. Kelangsungan bisnis perusahaan bergantung pada risiko bisnis sedangkan risiko bisnis bergantung pada tipe industri. Pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* berperan dalam membantu transparansi perusahaan dengan tipe industri yang berbeda-beda. Artinya, tipe industri berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* sebagaimana penelitian (Giam dan Breliastiti, 2017). Beberapa penelitian lainnya juga menemukan bahwa tipe industri berdampak pada pengungkapan informasi (Purwanto 2011; Chan, *et al.* 2014; Widiastuti, 2018). Tipe industri yang *high profile* dan *low profile* mencerminkan perusahaan terlibat pada berbagai macam kepentingan dan risiko bisnis. *Internet Financial Reporting* menjadi salah satu media pelaporan keuangan yang fundamental dalam membantu

transparansi dan perluasan informasi perusahaan.

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat dilakukan melalui peran pemegang saham. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain yang berinvestasi kepada suatu perusahaan. Kepemilikan institusional berperan penting menjaga stabilitas kinerja perusahaan. *Internet Financial Reporting* mencerminkan kemudahan akses informasi dan perluasan informasi perusahaan kepada pemegang saham. Peran kepemilikan institusional sebagai pemilik saham mampu mengendalikan untuk merancang transparansi informasi yang dimiliki perusahaan. Prinsip akuntabilitas perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* akan lebih mudah kepada pemegang saham, yaitu kepemilikan institusional. Di zaman modern saat ini, pemanfaatan

media internet dalam publikasi informasi dipandang sebagai alat yang paling efektif mendukung transparansi dan akuntabilitas suatu perusahaan kepada berbagai kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Andriyani dan Mudjiyanti (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Tipe industri berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi sebesar $0,17 < 0,05$.
3. Besarnya pengaruh variabel tipe industri dan kepemilikan institusional sebesar 0,60 yang tercerminkan melalui nilai *adjusted R Square*.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh tingkat profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan internet financial reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Chan, M. C., Watson, J., & Woodliff, D. (2014). Corporate governance quality and CSR disclosures. *Journal of business ethics*, 125, 59-73.
- Giam, H. S., & Breliastiti, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tipe Industri terhadap Corporate Information Transparency on The Internet (e-CTI) Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(2).
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate social responsibility. *Jurnal*

Akuntansi dan Auditing, 8(1),
12-29.

Administrative Sciences , 7,
1-15.

Puspitaningrum, D., & Atmini, S.
(2012). Corporate
Governance Mechanism And
The Level Of Internet
Financial Reporting :
Evidence From Indonesian
Companies. *Procedia
Economics and Finance* , 2,
157-166.

Spanos, L., & Mylonakis, J. (2006).
Internet Corporate Reporting
In Greece. *European Journal
of Economics, Finance and*

Widiastuti, H., Utami, E. R., &
Handoko, R. (2018).
Pengaruh ukuran perusahaan,
tipe industri, growth, dan
media exposure terhadap
pengungkapan tanggung
jawab sosial perusahaan
(studi empiris pada
perusahaan yang terdaftar di
bursa efek Indonesia tahun
2014-2015). *Riset Akuntansi
Dan Keuangan
Indonesia*, 3(2), 107-117.